STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN CILONGOK BANYUMAS

**Muflihah (lihahmuf90@gmail.com) 1, Layla Mardliyah, [M.Pd.I (ellamardliyah@uinsaizu.ac.id](mailto:M.Pd.I (ellamardliyah@uinsaizu.ac.id)) 2**

1,3Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto (9 pt)

2Dosen UIN SAIZU Purwokerto (9 pt)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** (10 pt) |
| ***Article history:***  Submitted Jun xx, 201x  Accepted Jul xx, 201x  Published Aug xx, 201x |  | Budaya literasi anak usia dini yang kuat memberikan pondasi yang kokoh bagi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara anak-anak di masa depan. Dengan mendukung lingkungan yang kaya akan literasi dan memberikan pengalaman positif dalam membaca dan menulis sejak usia dini, anak-anak akan lebih siap untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka. Guru dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk budaya literasi pada anak usia dini dengan menerapkan berbagai strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru-guru mengembangkan strategi dalam membangun budaya literasi pada anak-anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini. Strategi tersebut antara lain mencakup penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi, pemanfaatan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak, pengintegrasian literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk budaya literasi sejak dini dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi anak-anak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang terus-menerus dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan pendidikan anak usia dini. |
| ***Keywords:***  First keyword  Second keyword  Third keyword  Fourth keyword  Fifth keyword |
| *.* |
| ***Corresponding Author:***  Nama Penulis Koresponden,  Program Studi Pendidikan Matematika,  Universitas Muhammadiyah Purwokerto,  Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.  E-mail: [author\_corresponding@pmpm.or.id](mailto:author_corresponding@pmpm.or.id) | | |
| ***How to Cite:***  Nama Belakang-1, Nama Depan dan Nama Tengah-1., Nama Belakang-2, Nama Depan dan Nama Tengah-2., & Nama Belakang-3, Nama Depan dan Nama Tengah-3. (202X). Judul Judul Judul Judul. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), X (X), XX-XX. | | |

**© 2021 by the authors; licensee FKIP UMP.** This article is an open access article distributed under the terms

and conditions of the Creative Commons Attribution Licen[se (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/](file:///C:\Users\sd%20bojongsari%201\Documents\layout%20Artikel%20Jurnal%20Dinamika\se%20(http:\creativecommons.org\licenses\by\4.0\)).



1. **PENDAHULUAN (12 pt)**

Dalam perkembangannya Pendidikan dituntut dapat memberikan pelayanan prima dalam menyiapkan keterampilan abad 21 bagi siswa. Pendidikan yang diselenggarakan harus dapat mewujudkan siswa yang literat sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan untuk dirinya, orang tua dan masa depan bangsa ini. Orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Namun, pengertian literasi bukan hanya itu saja. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Abidin, Mulyati, and Yunansah 2021).

Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. (Abdillah, 2022)

Sedangkan dalam tulisanya (Ibeng, 2023) menyatakan literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.

Literasi harus dimulai dan dibiasakan sejak dini agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang kuat dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks sejak usia dini. Dengan memulai literasi sejak dini, anak-anak dapat mengembangkan fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis dan kehidupan mereka di masa depan. Ini juga membantu membentuk kebiasaan positif terkait dengan membaca dan menulis yang akan mereka pertahankan sepanjang hidup mereka. (Nazraini, Lily, and Nirwana Anas 2022)

Budaya literasi adalah suatu norma, nilai, dan praktik yang berkaitan dengan pemahaman, penggunaan, dan penghormatan terhadap bahasa tertulis dan lisan dalam suatu masyarakat atau kelompok. Ini mencakup cara individu-individu dalam masyarakat memandang, menggunakan, dan menghargai kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks-teks yang beragam. (Ayuningtyas, Fadilla, and Ellita 2019)

Budaya literasi merupakan kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis da berbicara (Faizah 2016; Imroatun 2017). Dalam pengertian lain, budaya literasi disebutkan bahwa literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis teks saja, namun sudah meluas maknanya dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi sehingga dapat memunculkan unsur kognitif, afektif dan intuitif (Iriantara 2009: 05). Dari pengertian tersebut jelas bahwa kemampuan literasi anak sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara tekstual, visual maupun audiovisual.

Tujuan dan manfaat dari budaya literasi antara lain adalah sebagai cara untuk memberikan ketrampilan membaca dan menulis pada anak usia dini sebelum memasuki dunia sekolah. Selain itu budaya literasi memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini. Dengan banyak membaca, mendengarkan dongeng, anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperoleh informasi lainnya. Itulah sebabnya mengapa orang tua, guru dan masyarakat perlu membangun budaya literasi anak sejak dini. (Ni Nyoman, Luh, Putu, and I Wayan 2018)

Membangun budaya literasi anak usia dini di sekolah melibatkan serangkaian langkah dan praktik yang bertujuan untuk merangsang minat dan pengembangan keterampilan literasi pada anak-anak sejak dini. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti tentang bagaimana membangun lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini secara efektif.

1. **METODE (12 pt)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data utama karena peneliti sendirilah yang akan mempersiapkan segala sesuatu, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di desa Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah. Lebih tepatnya di suatu lembaga yaitu Taman Kanak-Kanak Diponegoro 51 Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di TK Diponegoro 51 terdapat adanya program literasi anak usia dini yang berkolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Subjek penelitian ini adalah guru TK Diponegoro 51 Batuanten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dengan triangulasi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt)**

**Strategi Guru dalam Menmbangun Budaya Literasi Anak Usia Dini**

Budaya literasi merupakan kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis da berbicara (Nurhayati, 2023). Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi tentang adanya budaya literasi anak usia dini yang sudah dijalankan di TK Diponegoro 51 Batuanten. Diantaranya, TK Diponegoro 51 Batuanten mendorong pengembangan kegemaran membaca sejak usia dini. Sekolah menyediakan lingkungan yang merangsang minat anak-anak untuk membaca dengan menyediakan berbagai jenis buku cerita, majalah anak-anak, dan materi literasi lainnya yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak.

Beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini di TK Diponogoro 51 Batuanten antara lain mencakup penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi, pemanfaatan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak, pengintegrasian literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi pada anak usia dini di antaranya: (1) Pembelajaran Berbasis Cerita; metode ini menggunakan cerita sebagai pusat pembelajaran. Guru TK membacakan cerita kepada anak-anak dan kemudian mengadakan diskusi tentang elemen-elemen cerita seperti karakter, setting, plot, dan pesan moral. Anak-anak juga dapat diminta untuk membuat kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri. (2) Bermain Peran (*Role-Playing*); anak-anak dapat bermain peran berdasarkan cerita yang dibacakan atau mereka baca sendiri. Guru TK memberikan peran kepada anak-anak dan mereka dapat beraksi sesuai dengan alur cerita. Ini membantu mereka memahami dan merasakan cerita secara lebih mendalam. (3) Pembelajaran Berbasis Permainan; membuat permainan atau aktivitas yang berorientasi pada literasi, seperti bingo kata, teka-teki silang sederhana, atau balapan membaca huruf atau angka. Permainan seperti ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu memperkuat keterampilan membaca, kosa kata, dan pemahaman teks. (4) Pembelajaran Kolaboratif: mendorong kolaborasi dan diskusi antara anak-anak dalam konteks literasi. Kelompok kecil dapat bekerja bersama untuk membaca, menulis, atau menginterpretasikan teks-teks tertentu. Ini memungkinkan anak-anak untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain.

Strategi pemanfaatan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak yang dilakukan oleh guru TK Doponegoro 51 Batuanten adalah seperti pemanfaatan buku-buku cerita pada pojok bac kelas. Anak-anak terjadwal pada kegiatan literasi bersama dengan orang tua mereka setiap dua minggu sekali guna membacakan buku cerita untuk anak-anak mereka. Selajutnya guru juga mengintegrasikan kegiatan literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti pada kegiatan seni, guru mendorong anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni visual seperti melukis, membuat papan cerita sederhana.

Strategi yang terakhir adalah kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Budaya literasi yang dijalankan di sekolah ini adalah melibatkan orang tua siswa untuk bersama-sama membacakan buku cerita kepada anak-anak di kelas dengan penjadwalan dua minggu sekali untuk setiap kelasnya. Kolaborasi ini bisa terwujud karena sekolah memberi dukungan yang kuat dengan menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan sarana prasarana yang memadai. Dari segi sarana dan prasarana yang mendukung literasi adalah adanya pojok baca, teknologi literasi, buku bacaan dan dinding literasi. Melalui penerapan strategi-strategi ini dengan konsisten dan kreativitas, guru dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pengembangan literasi anak usia dini di sekolah. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat bagi kesuksesan akademis dan pribadi anak-anak di masa depan.

1. **SIMPULAN (12 pt)**

Budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten mencakup kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk menyukai literasi sejak dini. Beberapa strategi yang dilakukan guru TK Diponegoro 51 Batuanten adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi, pemanfaatan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak, pengintegrasian literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah.

1. **DAFTAR PUSTAKA (12 pt)**

Abdillah, F. (2022). Memahami Pengertian Literasi. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. 2021. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayuningtyas, Fadilla, and Ellita Permata Wijayanti. “Peningkatan Budaya Literasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara.” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2019): 291–99. https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750.

Faizah, Dewi Utama. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ibeng, P. (2023). Pengertian Literasi. Pendidikan .com. https://pendidikan.co.id/literasi/

Imroatun, Imroatun. 2017. *Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini.* Hal. 119–27 in Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. Serang.

Iriantara, Yosal. 2009. Literasi Media: *Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nazraini, Lily, and Nirwana Anas. *Pengembangan Media Jurnal Literasi Harian Siswa Dalam Pengelolaan Sudut Baca Untuk Membangun Budaya Literasi* 6 (2022): 95–103.

Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, and I Wayan Suandana. *Pemberdayaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 07, no. 1 (2018): 64–76.